

BAB III

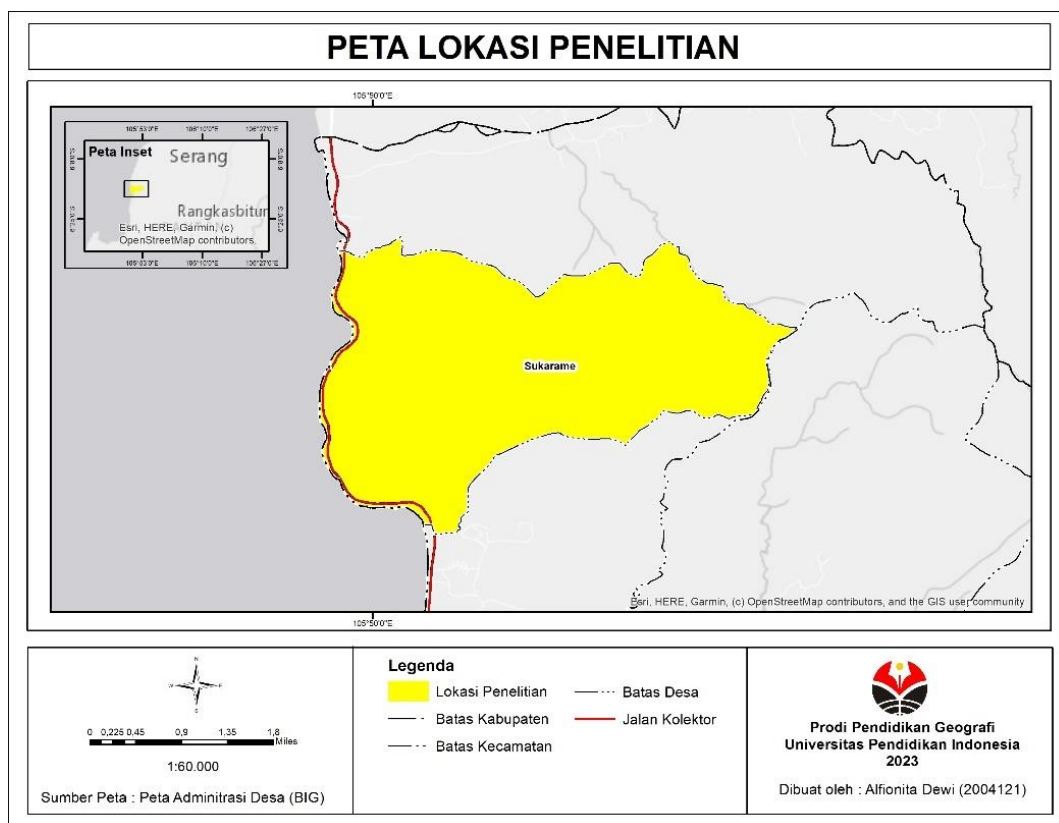
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Desa ukarame memiliki luas 1.76 km² dengan batas wilayah administrasi tertentu yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukanegara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukajadi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pantai Selat Sunda
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perum Perhutani.

Dalam menggambarkan secara detail mengenai lokasi penelitian, maka disajikan peta lokasi penelitian berikut :



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti tertarik terhadap permasalahan yang ada sehingga perlu dilakukan studi penelitian. Hal lain yang menjadi alasan adalah belum adanya penelitian sejenis yang mengkaji mengenai topik yang peneliti lakukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu hal penting dalam sebuah penelitian, ini dapat menjadi penentu bagaimana prosedur, teknik dan alat dalam penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan metode penelitian haruslah sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik serta alat yang digunakan dalam proses penelitian juga harus cocok dengan metode penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif.

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Abdullah dkk., 2021)

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Abdullah dkk., (2021) adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.. Populasi dalam sebuah penelitian harus disebutkan secara tersurat mengenai besaran anggota populasi serta wilayah cakupan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukarame yang berjumlah 5945 jiwa yang tersebar atas 5 Rukun Warga (RW).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil (Abdullah dkk., 2021). Sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang harus mencerminkan keadaan populasi yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang merupakan bagian dari *Probability Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Kerlinger (1965) mengemukakan bahwa jumlah minimal dari penelitian kuantitatif adalah sebesar 30 sampel. Adapun besaran jumlah sampel dari penelitian ini merujuk pada penentuan jumlah sampel berdasarkan persentase menurut Tabel Yount (dalam Hartanto, n.d.) sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Yount

Besarnya Populasi	Besarnya Sampel (%)
0 – 100	100
101 – 1000	10
1001 – 5000	5
5001 – 10000	3
10001 lebih	1

Sumber: Hartanto, n.d.

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 5945 jiwa yang tersebar di 5 RW sehingga jika melihat dari tabel 3.1, maka besaran sampel yang didapat adalah 3% dari 5945 yaitu berjumlah 178.35 yang dibulatkan menjadi 178 sampel. Penentuan distribusi sampel juga akan dipengaruhi oleh keberadaan daya tarik wisata yang ada pada masing-masing RW sehingga sampel dapat merepresentasikan suatu populasi. Adapun tabel distribusi sampel yang ditentukan berdasarkan banyaknya daya tarik di suatu wilayah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Distribusi Sampel

RW	Jumlah Populasi	Daya Tarik	Jumlah Pengambilan Sampel
RW 1	1184	-	0
RW 2	975	-	0
RW 3	923	1. Kayak 2. Dzikir Saman 3. Mengolah Sawah 4. Mancing Gurita	0.5 % = 29
RW 4	950	1. Dzikir Saman 2. Mengolah Sawah 3. Mancing Gurita	0.5 % = 29
RW 5	1913	1. Curug Putri 2. Curug Gendang 3. Pantai Karangsari 4. Pantai Sea Park 5. Birding Tour 6. River Tubing 7. Wisata Geologi 8. Kriya Badak 9. Transplantasi Terumbu Karang 10. Camp Trip	2% = 120
	5945		3% = 178

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3.2, penentuan sampel dibagi atas beberapa wilayah yakni RW 3, RW 4 dan RW 5. Besaran sampel masing masing wilayah diantaranya yaitu RW 3 yang memiliki 4 daya tarik sebesar 0.5% atau 29 orang, RW 4 yang memiliki 3 daya tarik ditentukan sampel sebesar 0.5% atau 29 orang dan RW 5 dengan kepemilikan 10 daya tarik ditentukan sampel sebesar 2% atau 120 orang. Sebagai pelengkap data penelitian, peneliti juga menambahkan pengurus lembaga atau pemerintah setempat sebagai narasumber yang akan dimintai keterangan. Ini dimaksudkan bahwa petinggi atau seseorang yang memiliki jabatan lebih mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya. Keterangan atau informasi yang didapatkan dari narasumber akan menjadi data yang saling menguatkan dengan data hasil kuesioner masyarakat setempat sehingga hasil dari penelitian ini akan lebih maksimal.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pemberdayaan Masyarakat	<i>Enabling</i>
	<i>Empowering (Enrichment)</i>
	<i>Protecting (Maintaining)</i>
Partisipasi Masyarakat	Atraksi
	Aksesibilitas
	Amenitas
	Digitalisasi Desa Wisata

Sumber : Kartasasmita, 1995 dan Buku Pedoman Desa Wisata, 2021

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel atau dapat diperoleh. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Dalam memperoleh informasi sumber penelitian, peneliti mengkaji dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Abdullah dkk., (2021) data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh organisasi, lembaga, atau perorangan dari objek data tersebut. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan yaitu di daerah lokasi penelitian. Data ini dapat diambil dari hasil jawaban kuesioner dan wawancara mendalam terhadap narasumber yaitu masyarakat Desa Sukarame.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung berinteraksi dengan pengumpul data. Sumber data ini dapat berasal dari studi literatur, buku, jurnal, dan informasi relevan yang ditemukan di internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara bagaimana peneliti mendapatkan suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik yang digunakan peneliti yaitu :

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu pada sekelompok orang atau individu /responden (Abdullah dkk., 2021). Angket (kuesioner) dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sukarame.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Proses ini memungkinkan peserta untuk menggali makna dan memahami topik tertentu secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebagai langkah dalam mencari biodata agar responden sesuai dengan klasifikasi yang diinginkan dan mencari data pendukung. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sukarame, Ketua Kelompok Sadar Wisata, dan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan ini memperoleh data dari dokumen dokumen, biasanya data sekunder. Dalam penelitian teknik dokumentasi untuk mencari data-data yang bersifat umum yang biasa disediakan oleh lembaga tertentu atau oleh peneliti yang telah meneliti sebelumnya.

3.7 Instrumen Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Teoritis	Jenis
Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata	Proses dalam upaya membangun kekuatan pada masyarakat dengan cara memberikan motivasi, dorongan, pengetahuan dan kesadaran akan potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan hingga terciptanya sebuah kemandirian.	<i>Enabling</i>	Proses pemberdayaan yang bertujuan untuk menciptakan iklim atau suasana kondusif (nyaman) yang mampu mendorong berkembangnya potensi yang ada di masyarakat	Kuesioner
		<i>Empowering (Enrichment)</i>	Proses pemberdayaan yang dimaksudkan untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui langkah yang nyata atau lebih dari sekedar menciptakan suasana yang kondusif	Kuesioner
		<i>Protecting (Maintenance)</i>	Proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mempertahankan bakat atau potensi yang dimiliki dan melindungi pemantapan pemberdayaan.	Kuesioner

Sumber : Kartasmita, 1995

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Masing-Masing Indikator

Indikator	Sub – Indikator	Nomor Butir
<i>Enabling</i>	1. Sosialisasi dan Penyuluhan	1, 2
	2. Kebijakan yang mendukung pemberdayaan	3, 4
	3. Ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan wisata	5, 6
<i>Empowering (Enrichment)</i>	1. Pendidikan dan Pelatihan	7, 8, 9, 10
	2. Pendampingan dan monitoring	11, 12
	3. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola potensi desa	13, 14
	4. Pengembangan produk atau unit usaha	15, 16, 17
	5. Pengembangan organisasi atau lembaga kelompok	18, 19
	6. Aksesibilitas sumber daya modal dan pasar	20, 21
<i>Protecting (Maintaining)</i>	1. Perlindungan hukum atas produk atau unit usaha	22, 23
	2. Peningkatan strategi nilai jual produk	24, 25
	3. Pelestarian potensi desa	26, 27, 28
	4. Evaluasi	29, 30

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

2. Partisipasi Masyarakat

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengembangan Desa Wisata

Variabel		Indikator	Konsep Teoritis	Jenis
Partisipasi Masyarakat Desa Wisata	Ikut ambil bagian dalam urusan atau kegiatan yang ada di masyarakat juga sebagai indikator penting dalam mencapai tujuan tertentu yang dilakukan atas asas gotong royong atau kebersamaan.	Atraksi	Daya tarik yang menjadi aset untuk memunculkan motivasi awal bagi para wisatawan	Kuesioner
		Aksesibilitas	Kemudahan yang diberikan oleh pengelola desa wisata terhadap wisatawan untuk dapat menikmati desa sebagai destinasi wisata yang ramah dan mudah bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisatanya dengan aman dan nyaman.	Kuesioner
		Amenitas	Komponen penting penunjang pemenuhan kebutuhan untuk mendukung aktivitas dan pelayanan yang maksimal bagi wisatawan	Kuesioner
		Digitalisasi	Pemanfaatan teknologi dalam seluruh pengelolaan desa wisata.	Kuesioner

Sumber: Pedoman Desa Wisata, 2021

Tabel 3. 7 Kisi - Kisi Instrumen Masing - Masing Indikator

Indikator	Sub – Indikator	Nomor Butir
Atraksi	1. Atraksi alam	1, 2
	2. Atraksi budaya	3, 4
	3. Atraksi buatan/ kreatif	5, 6
Aksesibilitas	1. Ketersediaan sistem transportasi umum / lokal	7, 8
	2. Kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan parkir	9, 10, 11
Amenitas	1. Fasilitas umum	12, 13
	2. Fasilitas pariwisata	14, 15, 16, 17
Digitalisasi Desa Wisata	1. Sistem manajemen destinasi	18, 19
	2. Pusat Informasi dan pemasaran wisata digital	20

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

3.8 Uji Instrumen

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif maka sebuah penelitian harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel maka dilakukan sebuah uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif yang diuji untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya adalah melalui instrumen yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya (Sugiyono, 2013).

1. Validitas

Validitas merupakan bentuk keakuratan suatu data yang ada di lapangan dengan yang dilaporkan oleh seorang peneliti. Uji validitas memaknai bahwa jika semakin tinggi hasil uji validitas maka sebuah instrumen semakin baik dan begitupun sebaliknya. Dalam uji validitas digunakan rumus *korelasi product moment* berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY}	:	Koefisien korelasi antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan
X	:	Skor item instrumen yang akan digunakan
Y	:	Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
N	:	Jumlah responden

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Klasifikasi Uji Validitas

Nilai	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Dalam uji validitas ini menggunakan *pearson product moment* yang membandingkan antara nilai r-hitung dengan r-tabel yang diperoleh. Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden diluar populasi dan sampel penelitian. Adapun r-tabelnya yakni 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan valid atau tidaknya setiap butir soal dilihat pada point berikut :

- Valid apabila nilai dari r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel
- Tidak valid apabila nilai r-hitung lebih kecil daripada nilai r-tabel

Adapun hasil dari r-hitung dalam uji validitas penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Nomor Butir	r-hitung	r-tabel	Tingkat Interpretasi	Keterangan
1	0,422	0,361	Cukup	Valid
2	0,582	0,361	Cukup	Valid
3	0,373	0,361	Rendah	Valid
4	0,417	0,361	Cukup	Valid
5	0,420	0,361	Cukup	Valid
6	0,369	0,361	Rendah	Valid
7	0,387	0,361	Rendah	Valid
8	0,419	0,361	Cukup	Valid
9	0,543	0,361	Cukup	Valid
10	0,792	0,361	Tinggi	Valid
11	0,374	0,361	Rendah	Valid
12	0,418	0,361	Cukup	Valid
13	0,437	0,361	Cukup	Valid
14	0,403	0,361	Rendah	Valid
15	0,362	0,361	Rendah	Valid
16	0,369	0,361	Rendah	Valid
17	0,372	0,361	Rendah	Valid
18	0,368	0,361	Rendah	Valid
19	0,430	0,361	Cukup	Valid
20	0,574	0,361	Cukup	Valid
21	0,419	0,361	Cukup	Valid
22	0,424	0,361	Cukup	Valid
23	0,377	0,361	Rendah	Valid
24	0,401	0,361	Cukup	Valid
25	0,369	0,361	Rendah	Valid
26	0,414	0,361	Cukup	Valid
27	0,390	0,361	Rendah	Valid
28	0,369	0,361	Rendah	Valid
29	0,498	0,361	Cukup	Valid
30	0,379	0,361	Rendah	Valid

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Nomor Butir	r-hitung	r-tabel	Tingkat Interpretasi	Keterangan
1	0,652	0,361	Tinggi	Valid
2	0,413	0,361	Cukup	Valid
3	0,365	0,361	Rendah	Valid
4	0,371	0,361	Rendah	Valid
5	0,367	0,361	Rendah	Valid
6	0,760	0,361	Tinggi	Valid
7	0,446	0,361	Cukup	Valid
8	0,797	0,361	Tinggi	Valid
9	0,797	0,361	Tinggi	Valid
10	0,758	0,361	Tinggi	Valid
11	0,374	0,361	Rendah	Valid
12	0,436	0,361	Cukup	Valid
13	0,389	0,361	Rendah	Valid
14	0,370	0,361	Rendah	Valid
15	0,835	0,361	Sangat Tinggi	Valid
16	0,434	0,361	Cukup	Valid
17	0,609	0,361	Cukup	Valid
18	0,367	0,361	Rendah	Valid
19	0,389	0,361	Rendah	Valid
20	0,712	0,361	Tinggi	Valid

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

3. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan sebuah derajat konsistensi dan stabilitas sebuah data atau temuan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang sama bila digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda.

Adapun rumus yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha*

$$\alpha = \frac{(k)(1 - \sum Si)}{(k - 1)st^2}$$

Keterangan:

α	:	Koefisien reliabilitas
$\sum Si$:	Jumlah varians skor tiap item
st^2	:	Varians total
k	:	Jumlah item

Untuk menginterpretasikan reliabilitasnya, dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Klasifikasi Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Nilai	Interpretasi
>0.80	Sangat Reliabel
0,60 – 0,70	Reliabel
<0,60	Kurang Reliabel

Sumber: Bahak Udin By Arifin & Aunillah, 2021

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan ketentuan jika korelasinya lebih dari 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel (Bahak Udin By Arifin & Aunillah, 2021). Adapun nilai reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Nilai Cronbach Alpha	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Interpretasi	Keterangan
0,824	0,60	Sangat Reliabel	Realiabel

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Nilai Cronbach Alpha	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Interpretasi	Keterangan
0,866	0,60	Sangat Reliabel	Realiabel

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

3.9 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan kelengkapan yang perlu dimiliki oleh peneliti sebagai penunjang dalam melakukan penelitian. Adapun alat yang digunakan yaitu :

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang berisi pedoman dan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, dibuat sebelum penelitian dilakukan.

2. Kamera

Kamera diperlukan untuk mengambil gambar sebagai bukti saat penelitian sebagai bukti penunjang telah melakukan penelitian.

3. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat seluruh informasi yang didapatkan saat penelitian dilakukan.

4. Hardware

Meliputi laptop dan *flashdisk* sebagai alat penunjang penelitian.

5. Software

Aplikasi penunjang dalam melakukan pengelolaan data berupa *ArcGis*, *Microsoft Office Word*, dan *Microsoft Office Excel*.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memeriksa (*Editing*)

Editing dilakukan untuk memperbaiki data yang terhimpun karena pada terkadang sering terjadi kekeliruan seperti kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan.

2. Proses pemberian identitas (*coding*)

Coding adalah mengklasifikasikan data-data yang telah melalui proses editing. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. Proses pembeberan (*tabulating*)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data dengan cara memasukkan data pada tabel tertentu dan mengatur angka serta menghitungnya.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang harus dilakukan setelah data diperoleh dari lapangan selesai. Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Likert

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu di masyarakat (Abdullah dkk., 2021). Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Bentuk dari

skala dalam penelitian ini yaitu berupa pilihan jawaban yang terdiri atas kata kata :

Tabel 3. 14 Bentuk Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah/Tidak Ada	1

Sumber: (Abdullah dkk., 2021)

Setelah diperoleh hasil pencapaian skor masing-masing variabel dan dimensi penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan kategori berdasarkan kriteria interval skor sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kelas Interval Skor

Interval Skor	Kategori
$0\% \leq \text{Interval Skor} < 20\%$	Sangat Rendah
$21\% \leq \text{Interval Skor} < 40\%$	Rendah
$41\% \leq \text{Interval Skor} < 60\%$	Sedang
$61\% \leq \text{Interval Skor} < 80\%$	Tinggi
$81\% \leq \text{Interval Skor} < 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (1997:123-128)

2. Persentase

Untuk menghitung persentase variabel pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 100 : Bilangan tetap

3. Uji korelasi tata jenjang/Spearman

Uji spearman adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal. Data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah hubungan antara pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Sukarame Kecamatan Carita

Kabupaten Pandeglang. Adapun uji korelasi spearman dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Uji korelasi memiliki tujuan tertentu yaitu :

- Melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan dua variabel
- Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel
- Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak

Dalam menentukan tingkat kuatnya hubungan atau tidak digunakan ketentuan dari Guilford (1956) sebagai berikut :

Tabel 3. 16 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0.00 – 0.199	Tidak ada korelasi
0.20 – 0.399	Korelasi rendah
0.40 – 0.599	Korelasi sedang
0.60 – 0.799	Korelasi kuat
0.80 – 1.000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Guilford (1956)

Arah korelasi dinyatakan dalam tanda + (plus) yang menunjukkan adanya

korelasi searah dan – (minus) menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah.

Korelasi + : makin tinggi nilai X, maka makin tinggi nilai Y atau kenaikan kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y

Korelasi - : makin tinggi nilai X, maka makin rendah nilai Y atau kenaikan nilai X, diikuti penurunan nilai Y.

Kekuatan dan arah hubungan akan memiliki makna jika hubungan antar variabel bernilai signifikan. Kriteria menentukan signifikansi korelasi dilakukan dengan ketentuan jika nilai Sig (2 tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01 maka hubungan dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai Sig (2 tailed) lebih besar dari 0.05 atau 0.01 maka hubungan antar variabel tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

3.12 Alur Penelitian

